

**LAYANAN KONSELING INDIVIDU TERHADAP SISWA YANG  
TERLAMBAT MASUK SEKOLAH DI MAN 3 BANTUL TAHUN AJARAN  
2018/2019**



**UIP**  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun Oleh:**

**Anisah Uswatun Khasanah**

**NIM: 13220037**

**Dosen Pembimbing:**

**Dr. Irsyadunnas, M. Ag.**

**NIP 19710413 199803 1 006**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

---

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Anisah Uswatun Khasanah  
NIM : 13220037  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul Skripsi : Layanan Konseling Individu terhadap Siswa yang Terlambat Masuk Sekolah di MAN 3 Bantul Tahun Ajaran 2018/2019

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan/Program Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu.

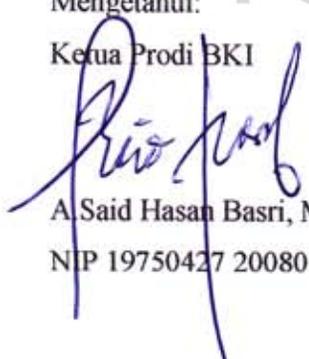
Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 30 April 2019

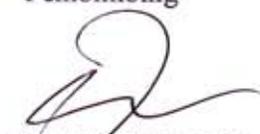
Mengetahui:

Ketua Prodi BKI

  
A Said Hasan Basri, M.Si.,

NIP 19750427 200801 1 008

Pembimbing

  
Dr. Irsyadunnas, M. Ag.,

NIP 19710413 199803 1 006

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anisah Uswatun Khasanah  
NIM : 13220037  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul *Layanan Konseling Individu terhadap Siswa yang Terlambat Masuk Sekolah di MAN 3 Bantul Tahun Ajaran 2018/2019* merupakan hasil karya saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan skripsi ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya saya atau hasil plagiat dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 30 April 2019

Yang menyatakan,



**Anisah Uswatun Khasanah**

NIM: 13220037

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anisah Uswatun Khasanah  
NIM : 13220037  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari ini terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 April 2019

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Anisah Uswatun Khasanah

NIM: 13220037



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: B-1136/Un.02/DD/PP.05.3/05/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Layanan Konseling Individu Terhadap Siswa yang Terlambat Masuk Sekolah di MAN 3  
Bantul Tahun Ajaran 2018/ 2019**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

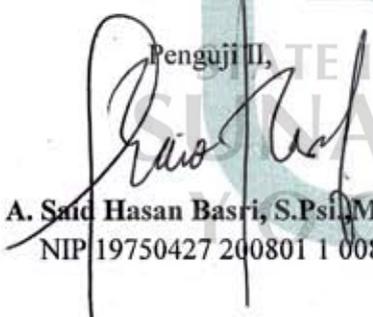
Nama : Anisah Uswatun Khasanah  
NIM/Jurusan : 13220037/BKI  
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 7 Mei 2019  
Nilai Munaqasyah : 94 (A-)

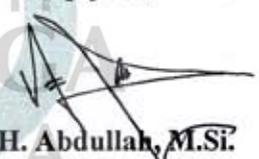
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/Penguji I,

  
Dr. Hsyadunnas, M.Ag.  
NIP 19710413 199803 1 006

  
Penguji II,  
A. Saïd Hasan Basri, S.Psi, M.Si.  
NIP 19750427 200801 1 008

  
Penguji III,  
Drs. H. Abdullah, M.Si.  
NIP 19640204 199203 1 004

Yogyakarta, 16 Mei 2019  
Dekan,



  
Dr. Hj. Nurjanah, M. Si  
NIP 19600310 198703 2 001

## MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝۱۱

*“Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”<sup>1</sup>*

**(Q.S Al-Mujadalah: 11)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup>Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2012), hal. 543.

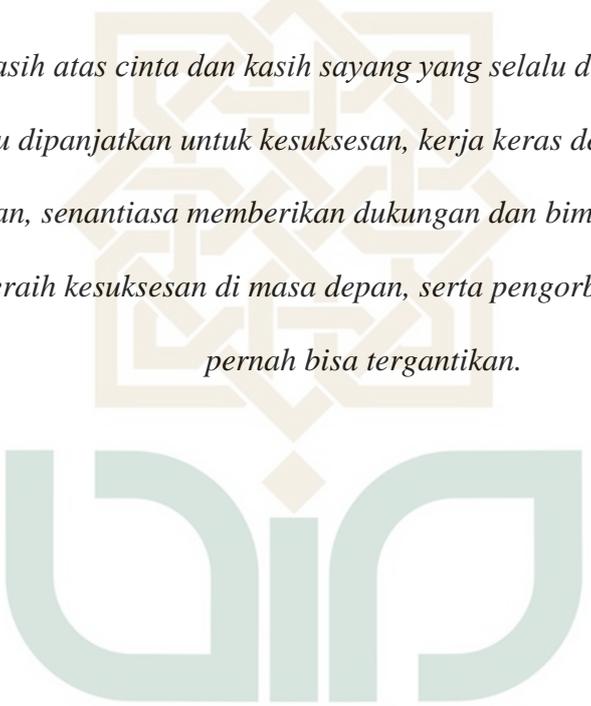
## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

*Keluarga Tercinta*

*Kedua orangtua Ayah M. Wasri Ariyadi dan Ibu Surani*

*Terimakasih atas cinta dan kasih sayang yang selalu diberikan, do'a yang selalu dipanjatkan untuk kesuksesan, kerja keras demi tercapainya pendidikan, senantiasa memberikan dukungan dan bimbingan, memotivasi dalam meraih kesuksesan di masa depan, serta pengorbanan yang tak akan pernah bisa tergantikan.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Bismillaahirrohmanirrohim.*

Alhamdulillah rabbil‘alamiin. Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang tahap-tahap pelaksanaan konseling terhadap siswa kelas XI yang terlambat masuk sekolah yang dilaksanakan oleh guru BK di MAN 3 Bantul Yogyakarta. Dan juga membahas tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan konsling individu bagi siswa yang terlambat masuk sekolah di MAN 3 Bantul tahun ajaran 2018/2019.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Hj. Nurjannah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. A. Said Hasan Basri, M. Si. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Nailul Falah, M. Si. selaku Sekertaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Irsyadunnas, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Dr. Muhsin, S.Ag., MA. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Drs. H. In Amullah, M.A. selaku Kepala Sekolah MAN 3 Bantul.
9. Budi Raharjo, S.Pd., selaku Guru Pembimbing Penelitian yang tidak pernah lelah membimbing demi selesainya penelitian.
10. Arief Rachman Anzarudin, S.Pd., dan Dra. Himmah Hidayatun, S.Pd., selaku Guru BK MAN 3 Bantul.
11. Seluruh Guru, Karyawan, dan Staff pihak sekolah yang telah membantu kegiatan selama penelitian.
12. Peserta didik kelas XI MAN 3 Bantul yang telah bersedia membantu dalam pelaksanaan penelitian.
13. Keluarga tercinta, Ayah M. Wasri Ariyadi dan Ibu Surani serta kakak M. Rofi' dan adik M. Khoirul Anwar Sanusi yang selalu memberikan dukungan dalam segala bentuk kepada penulis.

14. K.H. M. Katib Masyhudi dan Hj. Nyai Nur Nadhifah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Fadlun Minalloh beserta keluarga yang tiada henti memberikan ilmu dan doa kepada penulis.
15. Keluarga besar Pondok Pesantren Fadlun Minalloh, ustadz-ustadzah, teman-teman pengurus dan adik-adik yang bersedia berbagi ilmu dan pengalaman yang tidak akan pernah terlupakan.
16. Teman-teman seperjuangan “Hokage Putri” yang tiada lelah memberi dukungan dan berbagi keceriaan kepada penulis.
17. Semua pihak yang telah ikut bekerjasama dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, aamiin.

Yogyakarta, 30 April 2019

Penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Anisah Uswatun Khasanah

NIM: 13220037

## ABSTRAK

ANISAH USWATUN KHASANAH. Layanan Konseling Individu terhadap Siswa yang Terlambat Masuk Sekolah di MAN 3 Bantul Tahun Ajaran 2018/2019. Skripsi. Yogyakarta. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. 2019.

Perilaku kedisiplinan siswa di sekolah sangat beragam. Sebagian siswa memiliki kedisiplinan yang tinggi, namun sebagian lagi rendah bahkan sangat rendah. Termasuk perilaku tidak disiplin yaitu sering datang ke sekolah terlambat dari waktu yang sudah ditentukan. Padahal perilaku disiplin merupakan aspek utama dan esensial pada pendidikan yang diemban oleh pendidik ataupun orang tua, sehingga anak didik mampu mengontrol perilakunya sendiri sesuai dengan nilai-nilai moral yang terinternalisasi. Berdasarkan hasil pengamatan penulis bahwa guru bimbingan dan konseling MAN 3 Bantul memiliki peran yang cukup besar dalam membantu siswa khususnya dalam hal kedisiplinan. Tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah untuk mengetahui tahap-tahap pelaksanaan konseling individu individu pada siswa yang terlambat masuk sekolah di MAN 3 Bantul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan subjek dari penelitian ini adalah guru BK dan siswa kelas XI MAN 3 Bantul yang terlambat masuk sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahap pelaksanaan konseling individu terhadap siswa kelas XI yang terlambat masuk sekolah di MAN 3 Bantul tahun ajaran 2018/2019 adalah tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut dan laporan.

**Kata kunci:** Konseling Individu, Siswa Terlambat Masuk Sekolah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	vii
HALAMAN ABSTRAK .....	x
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penulisan .....	9
E. Kegunaan Penulisan .....	9
F. Tinjauan Pustaka .....	10
G. Kerangka Teori .....	12
H. Metode Penelitian .....	31

### BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN KONSELING MAN 3

#### BANTUL

A. Profil MAN 3 Bantul Yogyakarta .....	39
1. Identitas Madrasah .....	39
2. Letak dan Keadaan Geografis .....	40
3. Sejarah Singkat Berdirinya .....	41
4. Visi dan Misi Madrasah .....	44
5. Tujuan dan Strategi Madrasah .....	45
6. Struktur Organisasi .....	45
7. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa .....	48
8. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	49
B. Profil Bimbingan Konseling MAN 3 Bantul .....	52
1. Visi dan Misi BK .....	52
2. Struktur Organisasi UPBK .....	53
3. Sarana dan Prasarana BK .....	54
4. Bidang Layanan BK .....	55
5. Program BK Kelas XI .....	59
6. Gambaran Singkat Layanan Konseling Individu MAN 3 Bantul .....	64
7. Data Profil Siswa Subjek Penelitian .....	66

**BAB III   TAHAP-TAHAP   PELAKSANAAN   KONSELING  
INDIVIDU   DALAM   MENGATASI   SISWA   YANG  
TERLAMBAT MASUK SEKOLAH**

A. Tahap Perencanaan.....	68
---------------------------	----

1. Identifikasi siswa.....	68
2. Mengatur waktu pertemuan.....	74
3. Mempersiapkan tempat fasilitas layanan .....	76
B. Tahap Pelaksanaan .....	78
1. Siswa dipanggil .....	78
2. Menerima siswa .....	80
3. Membangun hubungan.....	81
4. Identifikasi masalah .....	85
5. Pengentasan masalah siswa.....	92
6. Memantapkan siswa dalam komitmen .....	99
7. Mengakhiri konseling.....	101
C. Tahap Evaluasi .....	104
D. Tahap Tindak Lanjut .....	107
E. Tahap Laporan.....	109

#### BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan .....	114
B. Saran-saran .....	114
C. Kata Penutup .....	116

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN-LAMPIRAN

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Guna menghindari kekeliruan pemahaman dan agar tidak berbeda-beda dalam menafsirkan skripsi yang berjudul “Layanan Konseling Individu terhadap Siswa yang Terlambat Masuk Sekolah di MAN 3 Bantul Tahun Ajaran 2018/2019”, maka penulis membatasi judul penulisan ini dengan penegasan judul sebagai berikut:

##### 1. Layanan Konseling Individu

Layanan adalah perihal atau cara melayani.<sup>1</sup> Konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu oleh masalah-masalah yang tidak dapat diatasinya sendiri dengan pekerja profesional, yaitu orang yang telah terlatih dan berpengalaman membantu orang lain mencapai pemecahan-pemecahan terhadap jenis kesulitan pribadi.<sup>2</sup>

Layanan konseling individu ialah suatu pelayanan berupa dialog tatap muka antara konselor dan klien untuk memecahkan berbagai masalah dan proses mengembangkan segenap potensi yang dimiliki.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 444.

<sup>2</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hal. 100.

<sup>3</sup> Hibana S Rahman, *Bimbingan & Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hal. 58.

Jadi yang dimaksud layanan konseling individu dalam penelitian ini adalah cara melayani yang dilakukan guru bimbingan dan konseling (BK) dalam memberikan bantuan berupa dialog tatap muka kepada seorang klien atau siswa yang sedang mengalami masalah.

## 2. Siswa yang Terlambat Masuk Sekolah

Siswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai murid atau pelajar.<sup>4</sup> Menurut Peter Salim siswa adalah orang yang menuntut ilmu di sekolah menengah atau tempat-tempat kursus.<sup>5</sup> Siswa yang dimaksud di sini adalah siswa yang pada tahun ajaran 2018/2019 masih mengikuti dan aktif sebagai siswa di MAN 3 Bantul yang terdiri dari kelas XI.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, terlambat yaitu sudah lewat waktunya, lebih daripada waktu yang sudah ditentukan.<sup>6</sup> Sedangkan siswa yang terlambat masuk sekolah dalam penelitian ini adalah murid kelas XI yang datang ke sekolah lewat dari jam sudah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu jam 07.00 WIB di MAN 3 Bantul pada tahun ajaran 2018-2019. Penulis membatasi keterlambatan masuk sekolah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu minimal terlambat masuk sekolah enam kali dalam waktu satu bulan.

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 849.

<sup>5</sup> Peter Salim, *Kamus Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 102.

<sup>6</sup> J. S. Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1394), hal. 761.

### 3. MAN 3 Bantul

MAN 3 Bantul adalah lembaga pendidikan setingkat SMA yang berbasis Islam, yang terletak di jalan Imogiri Timur km 10 kecamatan Pleret kabupaten Bantul provinsi Yogyakarta. Sekolah ini terdiri dari kelas X, XI dan XII dengan empat jurusan yaitu MIPA, IIS, IIK dan IBB. MAN 3 Bantul merupakan institusi pendidikan islam yang berada di bawah naungan departemen agama.

Berdasarkan penegasan istilah di atas maka yang dimaksud penulis dengan judul “Layanan Konseling Individu terhadap Siswa yang Terlambat Masuk Sekolah di MAN 3 Bantul Tahun Ajaran 2018/2019” adalah cara melayani yang dilakukan guru bimbingan dan konseling (BK) dalam memberikan bantuan berupa dialog tatap muka dengan siswa kelas XI yang datang ke sekolah lewat pukul 07.00 WIB minimal enam kali dalam waktu satu bulan di MAN 3 Bantul pada tahun ajaran 2018/2019.

#### **B. Latar Belakang Masalah**

Dunia terus mengalami perkembangan. Perkembangan ini ditandai dengan perkembangan globalisasi dan informasi yang semakin maju pesat. Globalisasi dan informasi adalah dua istilah yang populer dewasa ini, yang mana globalisasi dan informasi ini sering dikaitkan dengan teknologi. Namun tak hanya teknologi yang mengalami kemajuan, hampir semua bidang mengalami kemajuan yang pesat. Termasuk dengan ilmu pengetahuan.

Dalam menghadapi masa depan yang terus berubah dan berkembang, setiap orang dituntut untuk mengikuti perubahan sebagai konsekuensi dari kemajuan tersebut. Untuk mengikuti perubahan tersebut manusia juga dituntut memiliki ilmu pengetahuan, agar dirinya bisa membentengi diri dari dampak kemajuan yang bisa membahayakan bagi diri sendiri ataupun orang lain. Oleh karena itu seseorang harus membekali dirinya sendiri dengan ilmu pengetahuan umum maupun ilmu agama, yang didapatkan dari pendidikan. Baik itu pendidikan di sekolah, maupun pendidikan di selain lembaga formal.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Pentingnya pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas hidup individu. Melalui pendidikan individu dituntut untuk dapat menentukan arah, tujuan, dan makna kehidupan.

Dalam proses belajar itu sendiri sering dijumpai permasalahan-permasalahan yang dapat menghambat seseorang dalam mencapai suatu tujuan atau cita-cita. Masalah yang dialami seseorang itu bisa muncul dari diri sendiri (putus asa, konflik, frustrasi, tidak memiliki kepercayaan diri, dan sebagainya), dan masalah yang muncul dari luar dirinya sendiri ataupun dari lingkungannya. Sedangkan masalah yang menyangkut anak didik dapat berupa masalah perasaan, daya pikir, tingkah laku, kemampuan fisik maupun masalah pengembangan jiwa dan pribadinya. Semua permasalahan tersebut

sangat dirasakan oleh para orang tua, guru, para pendidik pada umumnya maupun oleh anak didik itu sendiri.<sup>7</sup>

Sudah menjadi harapan setiap pendidik agar peserta didiknya dapat belajar dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat mencapai hasil yang maksimal dalam belajar, tanpa ada ketertinggalan antara peserta didik satu dengan lainnya.

Sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membantu siswa agar mereka berhasil dalam belajar. Untuk itu hendaknya sekolah memberikan bantuan kepada siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar. Disitulah pentingnya dan perlunya program bimbingan dan konseling untuk membantu agar siswa berhasil dalam belajar.<sup>8</sup>

Bimbingan dan konseling pada suatu sekolah sangat diperlukan oleh siswa. Karena adakalanya siswa tidak dapat mengatasi permasalahannya sendiri dan membutuhkan bantuan dari pihak lain. Sehingga seorang konselor mempunyai peran penting di dalam dunia pendidikan untuk membantu pembentukan kepribadian siswa, baik membantu siswa yang melanggar tata tertib maupun membantu siswa dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya.

Konseling individu adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa untuk mendapatkan layanan secara langsung tatap muka yang bertujuan membahas dan mengentaskan permasalahan yang

---

<sup>7</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Psikologi Populer Perkembangan Jiwa Anak*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hal. 5.

<sup>8</sup> Syamsu Yusuf LN dan A. Juantika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005) hal. 224.

dialami. Proses dari layanan konseling individu adalah merupakan hubungan antara konselor dengan klien dengan tujuan agar mencapai tujuan yang diharapkan oleh klien. Dengan kata lain tujuan dari konseling adalah tujuan klien itu sendiri.

Adapun layanan ini dilaksanakan untuk seluruh masalah siswa secara perorangan (dalam berbagai bidang bimbingan, yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier).<sup>9</sup> Namun pada penulisan yang akan dilakukan, penulis memfokuskan pada konseling bidang pribadi. Adapun tujuan konseling dilaksanakan adalah untuk mengentaskan permasalahan individu dalam hal kedisiplinan mengikuti tata tertib.

Siswa dalam mengikuti proses belajar di sekolah tidak akan lepas dari peraturan-peraturan dan tata tertib. Namun di lingkungan sekolah masih sering ditemukan siswa yang melanggar peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan, dari pelanggaran tingkat ringan sampai pelanggaran tingkat tinggi seperti perkelahian, membolos, pencurian dan bentuk-bentuk kenakalan lainnya. Hal ini terjadi karena perilaku kedisiplinan siswa baik di rumah maupun di sekolah beragam.

Sebagian siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi akan senantiasa berperilaku disiplin tanpa harus diminta. Sedangkan siswa yang memiliki kesadaran disiplin rendah cenderung berperilaku seenaknya. Padahal perilaku disiplin merupakan aspek utama dalam pendidikan yang diamban oleh pendidik maupun orang tua, sehingga peserta didik mampu mengotrol

---

<sup>9</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 290.

perilakunya sendiri sesuai dengan nilai dan moral yang telah ditetapkan. Maka dari itu dibutuhkan upaya penanggulangan terhadap perilaku tidak disiplin dalam peraturan sekolah. Perilaku disiplin merupakan aspek utama dan esensial pada pendidikan yang diemban oleh pendidik ataupun orang tua, sehingga anak didik mampu mengontrol perilakunya sendiri sesuai dengan nilai-nilai moral yang terinternalisasi. Oleh karena itu jika siswa mampu berdisiplin diri maka secara maknawi ia memiliki kemampuan untuk mengantisipasi, mengakomodasi, dan mewarnai arus globalisasi.

Adapun salah satu kedisiplinan yang harus ditaati adalah datang ke sekolah tepat pada waktunya dan tidak melewati batas yang telah ditentukan oleh sekolah.

Masalah keterlambatan seringkali menjadi permasalahan yang sangat sering terjadi di sekolah ini. Siswa datang ke sekolah terlambat bukan berarti tanpa sebab. Berbagai alasan sering diungkapkan oleh siswa yang terlambat. Seperti bangun kesiangan, masalah transportasi, tempat tinggal/pesantren yang di tempati jauh dari sekolah, kegiatan di pesantren terlalu padat dan sebagainya. Hal ini tentu saja tidak dibiarkan begitu saja oleh pihak sekolah. Maka pembinaan oleh guru bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan untuk memahami lebih lanjut tentang keterlambatan siswa masuk sekolah, agar keterlambatan ini tidak berlangsung secara terus menerus yang pada akhirnya menjadi budaya yang tidak baik bagi sekolah.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Observasi tentang siswa yang terlambat masuk sekolah, di MAN 3 Bantul, 07 Agustus 2018.

MAN 3 Bantul sebagai lembaga pendidikan formal yang mempunyai fungsi dan tujuan membentuk watak yang sesuai dengan perkembangan kepribadian siswa, harus mampu mengoptimalkan perannya dalam mengarahkan dan membimbing siswa kearah yang lebih baik. Karena pada saat itu para siswa masih dalam proses pencarian jati diri, sehingga mereka melakukan apa yang mereka inginkan. Tanpa berpikir apakah itu menimbulkan kerugian pada dirinya ataupun orang lain.

Berdasarkan obervasi awal, masalah keterlambatan ini menjadi masalah utama dalam hal kedisiplinan siswa kelas XI MAN 3 Bantul. Dari jumlah siswa kelas XI yang berjumlah 226 siswa, sebagian diantaranya datang ke sekolah melebihi jam yang sudah di tentukan. Hal ini tentu menjadi perhatian tersendiri oleh guru BK dan tidak dibiarkan begitu saja. Maka guru bimbingan dan konseling di MAN 3 Bantul memiliki peran yang cukup besar dalam membantu proses belajar mengajar siswa khususnya dalam hal kedisiplinan.

Guru bimbingan dan konseling di MAN 3 Bantul memiliki langkah penanganan terhadap masalah keterlambatan siswa, yaitu dengan konseling individu. Layanan ini dinilai lebih efektif digunakan dalam berbagai permasalahan siswa, khususnya dalam hal meningkatkan kedisiplinan siswa dari pada layanan lain. Tujuan dari layanan konseling individu ini diberikan adalah untuk menangani siswa dengan lebih mendalam dan dapat memantau tingkat kemajuan terhadap pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan.

Melihat dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik dengan adanya program layanan konseling individu dalam mengatasi siswa yang terlambat masuk sekolah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penegasan yang telah di kemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penulisannya sebagai berikut:

Bagaimana tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling individu dalam mengatasi siswa yang terlambat masuk sekolah di MAN 3 Bantul pada tahun ajaran 2018-2019?

### **D. Tujuan Penulisan**

Untuk mengetahui bagaimana tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling individu dalam mengatasi siswa yang terlambat masuk sekolah di MAN 3 Bantul pada tahun ajaran 2018-2019.

### **E. Kegunaan Penulisan**

1. Manfaat teoritis, hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan bimbingan dan konseling Islam khususnya dalam hal layanan individu dalam mengatasi siswa yang terlambat masuk sekolah.
2. Manfaat praktis, penulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi guru BK dan diharapkan sebagai bahan rujukan untuk penulisan yang selanjutnya serta dapat dijadikan bahan referensi khususnya bagi para konselor dan guru BK dalam mengatasi siswa yang terlambat masuk sekolah.

## F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penulisan yang penulis teliti sebagai rujukan. Adapun karya ilmiah yang menjadi rujukan penelitian tentang “Layanan Konseling Individu pada Siswa yang Terlambat Masuk Sekolah di MAN 3 Bantul pada Tahun Ajaran 2018-2019”, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi Marwah Rusydiana, Tahun 2016, yang berjudul “Metode Konseling Individu terhadap Siswa yang Terlambat Masuk Sekolah di MAN Yogyakarta 1.”<sup>11</sup> Hasil penulisan skripsi tersebut menunjukkan bahwa metode konseling individu terhadap siswa yang terlambat masuk sekolah, yaitu pertama, konseling direktif yaitu guru bimbingan dan konseling lebih aktif daripada siswa. Guru bimbingan dan konseling memberi saran, nasihat, motivasi dan pemahaman tentang diri sendiri, aturan sekolah dan agama kepada siswa agar tidak terlambat masuk sekolah lagi. Kedua, konseling eklektif yaitu siswa mencari/ alternative/ solusi dan guru bimbingan dan konseling juga memberi saran namun keputusan penyelesaian tetap dari siswa itu sendiri. Dengan begitu siswa akan lebih bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan dan menerima konsekuensi jika masih terlambat sekolah lagi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian ini fokus

---

<sup>11</sup> Marwah Rusydiana, Metode Konseling Individu terhadap Siswa yang Terlambat Masuk Sekolah di MAN Yogyakarta 1, *Skripsi*, (Yogyakarta: Program Studi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016).

pembahasannya tentang metode konseling individu, sedangkan penelitian yang penulis lakukan fokus pada tahap-tahap konseling individu.

2. Skripsi Sudarto, Tahun 2016, yang berjudul “Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MAN Yogyakarta III.” Hasil penulisan skripsi tersebut menunjukkan bahwa tahap pelaksanaan konseling individu yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa yang melanggar tata tertib di MAN Yogyakarta III adalah tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, tahap tindak lanjut dan tahap laporan.<sup>12</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian ini fokus pembahasannya masih umum yaitu meningkatkan kedisiplinan siswa, sedangkan penelitian yang penulis lakukan fokus pada siswa yang terlambat masuk sekolah.
3. Dalam skripsi Erin Imaniarni, Tahun 2015, yang berjudul “Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA N 1 Sedayu Bantul.” Hasil dari penulisan tersebut adalah 1) tahap perencanaan meliputi identifikasi siswa, mengatur waktu pertemuan, dan mempersiapkan fasilitas layanan, 2) tahap melaksanakan meliputi siswa dipanggil dan siswa memenuhi panggilan, 3) tahap evaluasi yaitu dengan evaluasi jangka pendek dan jangka panjang, 4) tahap tindak lanjut yaitu dengan melakukan pengawasan baik secara langsung maupun

---

<sup>12</sup> Sudarto, *Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MAN Yogyakarta III, Skripsi*, (Yogyakarta: Program Studi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016).

tersembunyi, 5) tahap laporan yaitu dalam bentuk laporan pelaksanaan.<sup>13</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian ini fokus pembahasannya masih umum yaitu meningkatkan kedisiplinan siswa, sedangkan penelitian yang penulis lakukan fokus pada siswa yang terlambat masuk sekolah saja.

4. Skripsi Septiana Abadi, Tahun 2008, yang berjudul “Metode Bimbingan Konseling Islam dalam Penanaman Tata Tertib Siswa di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.” Hasil penulisan skripsi tersebut menunjukkan bahwa metode bimbingan konseling dalam penanaman disiplin tata tertib pada siswa SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta dilaksanakan dengan menanamkan kebiasaan baik pada siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Penanaman kedisiplinan itu berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah serta panduan tata tertib dan tata krama siswa.<sup>14</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada penelitian ini fokus pembahasannya masih umum yaitu tentang metode bimbingan dan konseling dalam penanaman tata tertib siswa, sedangkan penelitian yang penulis lakukan fokus pada tahap-tahap konseling individu terhadap siswa yang terlambat masuk sekolah.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Layanan Konseling Individu**

---

<sup>13</sup> Erin Imaniarni, *Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA N 1 Sedayu Bantul*, Skripsi, (Yogyakarta: Program Studi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015).

<sup>14</sup> Septiana Abadi, *Metode Bimbingan Konseling Islam dalam Penanaman Tata Tertib Siswa di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Program Studi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2008).

a. Pengertian Layanan Konseling Individu

Layanan konseling individu adalah layanan konseling yang diselenggarakan oleh pembimbing (konselor) terhadap seorang konseli dalam rangka pengentasan masalah pribadi konseli. Konseling perorangan berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung antara konselor dengan konseli (siswa) yang membahas berbagai masalah yang dialami konseli.<sup>15</sup>

Layanan konseling individu merupakan bantuan yang sifatnya terapeutik yang diarahkan untuk mengubah sikap dan perilaku siswa. Proses konseling bersifat emosional diarahkan pada perubahan sikap, pola-pola hidup sebab hanya dengan perubahan-perubahan tersebut memungkinkan terjadi perubahan perilaku dan penyelesaian masalah.<sup>16</sup>

Layanan konseling individu adalah bantuan yang diberikan oleh konselor atau guru BK kepada siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri, dan dapat menyesuaikan diri secara positif.<sup>17</sup>

Berdasarkan pengertian di atas maka yang dimaksud dengan layanan konseling individu adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang atau guru BK secara tatap muka kepada klien untuk membantu memecahkan masalah sehingga klien atau siswa mampu

---

<sup>15</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 157-158.

<sup>16</sup> Mochamad Nursalim, *Bimbingan dan Konseling Pribadi dan Sosial*, (Yogyakarta: Ladang Kata, tt), hal. 54-55.

<sup>17</sup> Sofyan S Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 35.

mengembangkan dirinya secara optimal. Dalam hal ini layanan konseling individu dilakukan oleh guru BK MAN 3 Bantul dalam mengatasi siswa yang terlambat masuk sekolah.

b. Tujuan Layanan Konseling Individu

Secara garis besar tujuan layanan konseling individu adalah untuk membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Menurut Syamsul Yusuf dan A. Juntika Nurihasan, tujuan layanan konseling yang terkait dengan aspek pribadi (individu/anak) adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain.
- 3) Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan (anugrah) dan yang tidak menyenangkan (musibah/ujian/cobaan).
- 4) Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif.
- 5) Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri.
- 6) Memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat.

- 7) Bersifat respek terhadap orang lain, menghormati dan menghargai orang lain.
- 8) Memiliki rasa tanggung jawab.
- 9) Memiliki kemampuan berinteraksi sosial.
- 10) Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik internal maupun dengan orang lain.
- 11) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.<sup>18</sup>

Jadi tujuan dari layanan konseling individu yaitu untuk membantu mengentaskan atau membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh konseli (siswa). Dalam penelitian ini tujuan dari layanan konseling individu yaitu membantu siswa merubah perilaku tidak disiplin dalam hal datang ke sekolah.

c. Teknik-teknik Konseling Individu

Teknik konseling individu adalah cara yang digunakan dalam rangka pelaksanaan konseling untuk mencapai suatu tujuan yang matang. Adapun teknik konseling individu diantaranya yaitu:

1) Konseling Direktif

Konseling direktif artinya konseling yang dilakukan secara langsung. Cara pendekatan ini mengikat konselor untuk selalu memegang inisiatif dan bertanggung jawab untuk memberikan diagnosis dan pemecahan masalah atau dengan kata lain dalam

---

<sup>18</sup> Syamsul Yusuf dan Jundika Nurihasan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosada Karya, 2005), hal. 14.

prosesnya konselor yang paling berperan dan dalam prakteknya konselor berusaha mengarahkan klien sesuai masalahnya.

## 2) Konseling Non Direktif

Konseling non direktif merupakan upaya bantuan pemecahan masalah yang berpusat pada klien dalam hal ini adalah siswa. Cara pendekatan ini memberikan kesempatan dan tanggung jawab kepada klien untuk mencapai tujuan konseling. Pendekatan ini berasumsi dasar bahwa seorang yang mempunyai masalah pada dasarnya tetap memiliki potensi dan mampu menguasai masalahnya sendiri.

Jadi dengan pendekatan ini fungsi konselor hanya sebagai pendengar yang aktif (dengan penuh pengertian dan perhatian) dan dapat memantulkan kembali pikiran dan perasaan klien dengan disertai perasaan konselor, yang menunjukkan sikap menerima dan penuh pengertian.<sup>19</sup>

## 3) Konseling Eklektif

Konseling eklektif merupakan gabungan dari konseling direktif dan konseling non direktif.<sup>20</sup> Pendekatan ini merupakan pendekatan konseling yang sesuai dan selaras dengan orientasi, *style of life* dari konselor. Pendekatan ini disesuaikan dengan

---

<sup>19</sup> Yusup Gunawan dan Catherine Dewi Limansubroto, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Buku Panduan Mahasiswa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hal. 120.

<sup>20</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 297-301.

masalah yang dialami oleh klien, keadaan klien sendiri dan lingkungannya.<sup>21</sup>

Teknik layanan konseling individu merupakan suatu cara yang harus dilakukan oleh seorang konselor yang dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Teknik konseling individu ada 3 cara yaitu konseling direktif yang mana konselor berperan aktif dalam proses konseling dan mengarahkan konseli sesuai dengan masalahnya. Konseling non direktif yaitu konselor hanya menampung dan mengarahkan konseli, dalam teknik ini konselor hanya menampung dan mengarahkan konseli, dan dalam teknik ini konseling berpusat pada konseli jadi konselor memberi kebebasan kepada konseli untuk berbicara. Konseling eklektif yaitu dalam keadaan tertentu konselor mengarahkan dan aktif memberi saran ataupun nasihat, namun dalam keadaan tertentu konselor hanya menampung dan mengarahkan konseli.

d. Tahap-tahap Pelaksanaan Layanan Konseling Individu

Menurut Tohirin pelaksanaan konseling individu menempuh beberapa tahapan kegiatan yaitu:

- 1) Perencanaan, yang meliputi kegiatan mengidentifikasi siswa, mengatur waktu pertemuan, mempersiapkan tempat dan perangkat teknis penyelenggaraan layanan, menetapkan fasilitas layanan, dan menyiapkan kelengkapan administrasi.

---

<sup>21</sup> Koestoer Partowisastro, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah-sekolah*, (Jakarta Pusat: Erlangga, 1984), hal. 84.

- 2) Pelaksanaan, yang meliputi kegiatan menerima siswa, menyelenggarakan penstrukturan, membahas masalah klien dengan menggunakan teknik-teknik, membahas masalah klien dalam pengentasan masalah klien, memantapkan komitmen klien dalam pengentasan masalahnya, dan melakukan penulisan segera.
- 3) Melakukan evaluasi jangka pendek yaitu menganalisis hasil kegiatan tahap perencanaan dan pelaksanaan kemudian menafsirkan hasil konseling individu yang telah dilaksanakan selama kegiatan tersebut berlangsung.
- 4) Tindak lanjut, meliputi kegiatan menetapkan jenis arah tindak lanjut, mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak terkait, dan melaksanakan rencana tindak lanjut.
- 5) Laporan, yang meliputi kegiatan menyusun laporan layanan konseling individu, menyampaikan laporan kepada sekolah atau madrasah dari pihak yang terkait, dan mendokumentasikan laporan.<sup>22</sup>

Beberapa tahap di atas merupakan tahapan penting yang harus diperhatikan oleh konselor/guru BK dalam proses layanan konseling individu agar dapat mencapai tujuan sesuai yang diharapkan dan agar proses konseling dapat berjalan dengan baik.

- e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Layanan Konseling Individu

---

<sup>22</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hal. 169.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian layanan konseling individu menurut Fenti Hikmawati dalam bukunya, antara lain:<sup>23</sup>

1) Faktor siswa

Ada beberapa kondisi yang harus dilakukan siswa dalam mendukung keberhasilan konseling individu yaitu siswa harus termotivasi untuk mencari penyelesaian terhadap masalah yang dihadapi, siswa harus mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan apa yang telah diputuskan dalam proses konseling, dan siswa harus mempunyai keberanian dan kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya serta masalah yang dihadapi.

2) Faktor guru BK

Ada beberapa kondisi yang harus dilakukan guru BK dalam proses konseling individu yaitu guru BK dituntut mampu bersikap simpatik dan empati, berpakaian rapi, tidak memasang rekaman atas pembicaraannya dengan siswa, dan penggunaan sistem janji dengan siswa.

3) Faktor kepala sekolah

Ada kondisi yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam mendukung keberhasilan layanan konseling individu yaitu kepala sekolah harus menyediakan prasarana dan sarana yang

---

<sup>23</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 26-28.

dibutuhkan oleh guru BK dalam memberikan layanan konseling individu yang efektif.

4) Faktor guru mata pelajaran

Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru mata pelajaran dalam mendukung keberhasilan layanan konseling individu yaitu dengan membangun kerjasama yang baik dengan guru BK dalam mengidentifikasi siswa yang memerlukan konseling dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh layanan konseling individu dari guru BK.

5) Faktor wali kelas

Ada beberapa kondisi yang harus dilakukan oleh wali kelas dalam mendukung keberhasilan layanan konseling individu yaitu memberikan informasi kepada guru BK tentang siswa yang perlu mendapatkan perhatian khusus, membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya untuk mengikuti layanan konseling individu dan juga turut serta memantau siswa dalam perkembangan, sehingga bisa mengetahui siswa yang mencapai perkembangan yang diinginkan dengan yang belum mencapainya.

6) Faktor tempat atau setting tempat

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan tentang tempat layanan konseling untuk mendukung keberhasilan layanan konseling individu yaitu lingkungan fisik dan tempat wawancara

berlangsung memungkinkan siswa merasa nyaman, penataan ruangan misalnya tempat duduk guru dan siswa diatur dengan posisi agak ke samping kiri atau justru berhadapan secara langsung dan juga bentuk ruangan yang memungkinkan pembicaraan dapat berlangsung secara pribadi.

Berdasarkan pemaparan faktor-faktor yang mempengaruhi proses konseling individu di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses konseling terdiri dari faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan fisik tempat konseling berlangsung. Sedangkan faktor internal terdiri dari pihak siswa yang harus termotivasi untuk mencari penyelesaian terhadap masalah yang dihadapinya dan harus mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan apa yang diputuskan dalam proses konseling dengan guru BK.

## **2. Tinjauan tentang Siswa yang Terlambat Masuk Sekolah sebagai Bentuk Ketidaksiplinan**

### **a. Pengertian Siswa yang Terlambat Masuk Sekolah**

Gambaran yang lebih rinci: sering tiba di sekolah setelah jam pelajaran dimulai, memakai waktu istirahat melebihi waktu yang ditentukan, dan sengaja melambat-lambatkan diri masuk kelas meskipun tahu jam pelajaran sudah dimulai.<sup>24</sup>

Kemungkinan sebab:

---

<sup>24</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 62.

- 1) Jarak antara sekolah dan rumah jauh
- 2) Kesulitan kendaraan
- 3) Terlalu banyak kegiatan di rumah
- 4) Membantu orang tua
- 5) Terlambat bangun
- 6) Gangguan kesehatan
- 7) Tidak menyukai suasana sekolah
- 8) Tidak menyukai satu atau lebih mata pelajaran
- 9) Tidak menyiapkan pekerjaan rumah (PR)
- 10) Kurang mempunyai persiapan untuk kegiatan di kelas
- 11) Terlalu asyik dengan kegiatan di luar sekolah.<sup>25</sup>

Kemungkinan akibat: nilai rendah, tidak naik kelas, hubungan dengan guru terganggu, hubungan dengan kawan sekelas terganggu, dan kegiatan di luar sekolah tidak terkendali.<sup>26</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas maka yang dimaksud dengan siswa yang terlambat masuk sekolah dalam penelitian ini adalah siswa yang datang ke sekolah melebihi batas yang telah ditentukan dengan berbagai kemungkinan sebab keterlambatan masuk sekolah yang kemudian mengakibatkan nilai rendah, hubungan dengan teman terganggu dan juga hubungan dengan guru menjadi tidak baik karena keterlambatan siswa.

#### b. Macam-macam Ketidaksiplinan

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 62.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 62 .

Berbagai macam ketidakdisiplinan anak didik ditunjukkan dengan sering masuk sekolah terlambat, tidak memakai sepatu, tidak memakai kaos kaki, berpakaian amburadul, pakaian belum dicuci, tidak memakai pakaian formal, logo sekolah tidak dipasang dan lain-lain.<sup>27</sup>

c. Pengertian Kedisiplinan Siswa

Disiplin berasal dari kata "*disciple*" yakni seseorang yang belajar secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak adalah murid menuju ke hidup yang lebih berguna dan bahagia. Menurut Hurlock dalam buku Sofan Amri, disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak berperilaku moral yang disetujui kelompok. Menurut Stara Waji dalam buku Sofan Amri disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang berarti belajar. Dari kata lain, timbul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang, kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua, disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah* ( Yogyakarta: Buku Biru, 2012), hal. 118.

<sup>28</sup> Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), hal. 161.

Disiplin berdasarkan Kamus Umum Bahasa Indonesia merupakan aturan yang ketat, tata tertib yang harus dipatuhi, seperti halnya tentara yang harus patuh pada ketentaraan.<sup>29</sup> Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan yang dimaksud dapat diterapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar.<sup>30</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa disiplin merupakan reaksi individu berupa perbuatan atau tindakan nyata dalam mengendalikan dirinya terhadap peraturan-peraturan maupun tata tertib yang ada. Sehingga dalam aktivitasnya siswa berperilaku sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

#### d. Fungsi Kedisiplinan Siswa

Disiplin sangat penting ditanamkan dalam diri siswa karena dapat membantu tercapainya hasil belajar yang optimal. Adapun fungsi disiplin yang aplikatif, diantaranya adalah:

##### 1) Mengajari bagaimana siswa bertindak

Melalui disiplin yang efektif, siswa-siswa belajar meresapi peraturan, nilai, dan kepercayaan yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain.

##### 2) Mengajarkan bagaimana mengontrol dorongan hati mereka

---

<sup>29</sup> J.S Badudu dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hal. 349.

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), hal. 114.

Membangun kendali diri pada khususnya sulit bagi siswa-siswa yang memiliki emosi dan tindakan yang meledak-ledak. Siswa-siswa yang bertindak secara impulsive cenderung membuat keputusan yang kurang baik karena mereka bertindak sebelum berfikir.

3) Dapat mengurangi tingkah laku siswa yang negatif

Secara umum, kedisiplinan yang efektif sangatlah positif untuk mengurangi tingkah laku negatif. Dengan kata lain, kita perlu meningkatkan respons positif dan menurunkan respons negatif, agar perilaku negatif dapat ditekan.

4) Dapat memberikan dampak berbeda terhadap siswa yang berbeda

Metode pendisiplinan yang berhasil bagi anak usia 4 tahun tidak akan berhasil bagi anak usia 12 tahun. Sebagai guru perlu mendidik diri sendiri mengenai metode mana yang paling berhasil untuk usia tertentu.<sup>31</sup>

Disiplin selain mendidik, juga dapat membuat siswa tahu dan dapat membedakan hal-hal yang seharusnya dilakukan, dan yang tidak sepatutnya dilakukan. Disiplin yang sudah menyatu dengan diri, maka perbuatan yang dilakukan tidak dirasakan sebagai beban dan keterpaksaan, melainkan kewajiban yang harus dilakukan.

e. Unsur-unsur disiplin

---

<sup>31</sup> Drew Edward, *Ketika Anak Sulit di Atur*, (Bandung: Kaifa, 2006), hal. 107-109.

Disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, kebiasaan dan juga adanya hukuman. Oleh sebab itu dalam rangka membentuk perilaku disiplin siswa, perlu memahami unsur-unsur yang ada dalam disiplin. Seperti yang dikemukakan Tulus Tu'u bahwa terdapat empat unsur dominan dalam disiplin, yaitu:

1) Kesadaran diri

Sebagai pemahaman diri bahwa disiplin penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terwujudnya disiplin. Disiplin yang terbentuk atas kesadaran diri akan kuat pengaruhnya dan akan lebih tahan lama dibandingkan dengan disiplin yang terbentuk karena unsur paksaan atau hukuman.

2) Ketaatan

Sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.

3) Alat pendidikan (menekan/mendidik)

Untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.

4) Hukuman

Seseorang yang taat pada peraturan cenderung disebabkan dua hal, yang pertama karena adanya kesadaran diri, kemudian yang kedua karena adanya hukuman. Hukuman akan menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah, sehingga orang kembali pada perilaku yang diharapkan.<sup>32</sup>

Unsur-unsur kedisiplinan di atas dapat diterapkan oleh pendidik guna menekankan pentingnya kedisiplinan yang harus dimiliki oleh siswa demi tercapainya tujuan belajar dengan baik dan maksimal.

Namun demikian, diharapkan kedisiplinan yang ada disekolah akan membentuk kedisiplinan diri siswa sendiri tanpa adanya aturan yang tertulis. Sehingga kapanpun dan dimanapun berada disiplin akan selalu tertanam pada diri pribadi siswa, karena dengan kesadaran yang timbul dari diri sendirilah disiplin yang sebenarnya.

## **H. Tinjauan tentang Layanan Konseling Individu Perspektif Islam**

### **a. Konseling Individu dalam Perspektif Islam**

Konseling individu dalam literature bahasa Arab, kata konseling disebut *al-irsyad*. Secara etimologi kata *al-irsyad* berarti *al-huda* dalam bahasa Indonesia berarti petunjuk, kata *al-irsyad* banyak ditemukan di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), hal. 48-49.

<sup>33</sup> Lubis Akhyar Saiful, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007), hal. 79.

Sedangkan menurut Hamdani Bakran Adz-Dzaky konseling dalam Islam adalah suatu aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman kepada individu (klien) dalam hal bagaimana seharusnya seorang klien mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah SAW.<sup>34</sup> Adapun tujuan konseling dalam Islam adalah:

- 1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai, bersikap lapang dada dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya.
- 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku dan dapat memberi manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan social dan alam sekitar.
- 3) Untuk menghasilkan kecerdasan emosi para individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetia kawan, tolong menolong dan rasa kasih sayang.

---

<sup>34</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling & Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2006), hal. 99.

- 4) Untuk menghasilkan keadaan spiritual sehingga muncul keinginan untuk taan kepada-Nya, mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya.<sup>35</sup>
- 5) Untuk menghasilkan potensi ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar.

Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl (16): 125,

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: *“Serulah manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*<sup>36</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Ayat di atas sebagai bentuk prinsip konseling islam karena Allah menyeru sekalian manusia untuk saling memberikan nasihat dengan pelajaran yang baik, dan membantah dengan cara yang baik pula. Karena dalam islam memiliki ajaran yang sangat mendasar yaitu tentang membimbing, mengarahkan, memelihara, menganjurkan, dan menjaga manusia dalam menuju jalan yang benar yaitu jalan Allah.

<sup>35</sup> *Ibid*, hal. 221.

<sup>36</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2012), hal

b. Kedisiplinan dalam Perspektif Islam

Disiplin dalam Islam disebut juga dengan istilah akhlak. Ibnu Maskawaih menerangkan bahwa karakter (khuluq) merupakan suatu keadaan jiwa. Keadaan ini menyebabkan jiwa bertindak tanpa berpikir atau dipertimbangkan secara mendalam. Keadaan ini ada dua macam/jenis, pertama, alamiah dan bertolak dari watak, misalnya pada orang yang gampang sekali marah karena hal yang paling kecil, atau takut menghadapi insiden yang paling sepele. Kedua, tercipta (terbentuk) melalui kebiasaan dan latihan. Pada mulanya keadaan ini terjadi karena dipertimbangkan dan dipikirkan, namun kemudian melalui praktik terus menerus kemudian menjadi karakter.<sup>37</sup>

Syariat agama merupakan faktor yang penting untuk meluruskan karakter siswa, yang membiasakan mereka untuk melakukan yang baik, sekaligus yang mempersiapkan diri mereka untuk menerima kearifan, mengupayakan kebajikan, dan mencapai kebahagiaan melalui berpikir dan penalaran yang akurat. Kewajiban orang tua untuk mendidik agar mentaati syariat ini agar berbuat baik, melalui nasihat atau dipukul kalau perlu atau dengan diberi janji yang menyenangkan atau diancam dengan hukuman yang menakutkan. Hingga mereka terbiasa dengan perilaku ini.<sup>38</sup>

Ketaatan atau kepatuhan dalam menjalankan tata tertib kehidupan tidak akan dirasa memberatkan bila dilaksanakan dengan

---

<sup>37</sup> Husen Madhal, dkk, *Hadis BKI*, (Yogyakarta: Jurusan BPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 63.

<sup>38</sup> *Ibid*, hal. 64.

kesadaran akan penting dan manfaatnya. Kemauan dan kesediaan mematuhi disiplin itu datang dari dalam diri orang yang bersangkutan atau tanpa paksaan dari luar atau orang lain, khususnya dari diri anak didiknya. Akan tetapi dalam keadaan seseorang belum memiliki kesadaran untuk mentaati tata tertib, yang sering dirasakannya memberatkan atau tidak mengetahui manfaat atau kegunaannya, maka diperlukan tindakan paksaan dari luar atau dari orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan atau mewujudkan disiplin. Kondisi itu sering ditemui pada kehidupan anak-anak, yang mengharuskan pendidiknya melakukan pengawasan agar tata tertib kehidupan dilaksanakan, yang sering kali mengharuskan juga untuk memberikan sanksi atau hukuman karena pelanggaran yang dilakukan siswanya.<sup>39</sup>

Islam dengan keuniversalan prinsip dan peraturannya yang abadi memerintahkan para orang tua dan pendidik untuk memperhatikan dan senantiasa mengikuti serta mengawasi anak-anaknya dalam segala kehidupan dan pendidikan universal.<sup>40</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas maka disiplin merupakan bagian dari akhlak mulia yang hendaknya diajarkan orang tua kepada anak, maupun diajarkan seorang guru kepada siswa melalui kebiasaan dan latihan sehingga akan menjadi karakter yang baik, yang dapat membantu siswa mencapai tujuan hidupnya.

---

<sup>39</sup> Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hal. 231.

<sup>40</sup> Ahmad Izzan dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan*, (Banten: Pustaka Afa Media, 2012) hal. 79.

## I. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mencapai tujuan dan kegunaan yang dimaksudkan dalam sebuah penulisan sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara kualitas dan kuantitasnya. Guna mempermudah proses pengambilan data, penulis menggunakan metode penelitian dengan beberapa langkah sebagai berikut:

### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif yakni bentuk penulisan sebagai prosedur penulisan yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>41</sup> Dengan digunakannya metode kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap dan bermakna sehingga tujuan penulisan akan tercapai.<sup>42</sup> Maka penulis di sini akan menguraikan tentang tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling individu di MAN 3 Bantul tahun ajaran 2018/2019.

### 2. Subjek dan objek penelitian

#### a. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah para informan atau sumber data, yaitu orang-orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan penulisan.<sup>43</sup> Adapun penentuan subjek sebagai sampel penelitian

---

<sup>41</sup> Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 3.

<sup>42</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 181.

<sup>43</sup> Mari Sangribun dan Sofyan Efendi, *Metodologi Penelitian Survei*, (Jakarta: Rajawali Press,t,t), hal. 52.

menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan kriteria atau penilaian yang diperlukan.<sup>44</sup>

Adapun subjek dalam penelitian ini terdiri dari dua unsur yaitu:

- (1) Guru Bimbingan Konseling MAN 3 Bantul, sebagai subjek yang diteliti untuk menggali data-data dalam penulisan ini, karena penulisan ini terfokus pada tahap-tahap pelaksanaan konseling terhadap siswa yang terlambat masuk sekolah di MAN 3 Bantul. Guru BK yang menjadi subjek penelitian adalah Bapak Budi Raharjo, S.Pd., sebagai guru BK kelas XI.
- (2) Siswa, subjek penulisan ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 226 siswa, karena siswa kelas XI memiliki pelanggaran tata tertib terbanyak terutama dalam masalah keterlambatan siswa masuk sekolah dan membolos sekolah berdasarkan catatan absensi harian siswa.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan subjek

siswa adalah sebagai berikut:

(a) Siswa yang terlambat masuk sekolah berjumlah 56 siswa.<sup>45</sup>

(b) Siswa yang mendapat bimbingan individu karena terlambat masuk sekolah minimal enam kali dalam kurun waktu satu bulan berjumlah 11 siswa.<sup>46</sup>

(c) Siswa yang telah melakukan konseling individu karena terlambat masuk sekolah berjumlah empat siswa.<sup>47</sup> Empat

<sup>44</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 36.

<sup>45</sup> Hasil Observasi Buku Absensi Siswa, pada Tanggal 11 April 2019, di Ruang Piket.

<sup>46</sup> Hasil Observasi Buku Catatan BK, pada Tanggal 11 April 2019, di Ruang BK.

siswa tersebut adalah DP IIK, MAS IIS, MASS IIK dan DSW MIPA. Maka empat siswa inilah yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

- b. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah tahap pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi siswa yang terlambat masuk sekolah di MAN 3 Bantul tahun ajaran 2018/2019 yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling.

### 3. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan skripsi penulisan ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penulisan.<sup>48</sup>

Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya penulis memberikan kebebasan kepada responden untuk berbicara dan memberikan keterangan yang diperlukan penulis melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Data yang didapat dari hasil wawancara adalah data mengenai tahap

---

<sup>47</sup> *Ibid.*,

<sup>48</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research, Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 217.

pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi siswa yang terlambat masuk sekolah baik secara lisan maupun tulisan.

Penulis melakukan wawancara kepada subjek penulisan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dan sesuai dengan panduan wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Dengan adanya wawancara akan mendapatkan data yang akurat dari subjek penulisan yang terkait dengan tahap-tahap layanan konseling individu dalam mengatasi siswa yang terlambat masuk sekolah.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan guna menghimpun data penulisan melalui pengamatan dan penginderaan.<sup>49</sup> Penulis menggunakan jenis observasi non partisipan, artinya penulis tidak ikut terlibat langsung dalam aktivitas dari objek yang diteliti. Pengamatan yang dilakukan mengenai hal yang berhubungan dengan sekolah maupun informasi tentang hal-hal yang terkait dengan bimbingan dan konseling yang ada di MAN 3 Bantul. Observasi ini merupakan alat penunjang dari wawancara, yang ditujukan kepada subjek penulisan. Observasi dan wawancara dilaksanakan secara bersamaan agar lebih mempersingkat waktu. Melalui observasi penulis memperoleh data mengenai data tentang

---

<sup>49</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 300-304.

lokasi penelitian yaitu gambaran umum MAN 3 Bantul dan gambaran umum BK MAN 3 Bantul.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis maupun gambar.<sup>50</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan dokumen dan arsip yang berkaitan dengan penelitian yaitu berupa *hard file* dan *soft file*. Data yang diperoleh melalui ini adalah profil sekolah MAN 3 Bantul meliputi letak geografis, sejarah berdirinya MAN 3 Bantul, visi dan misi, dan juga data tentang profil BK yang mencakup pembagian tugas sekolah, visi dan misi, dan program kerja tahunan guru BK MAN 3 Bantul.

**4. Metode Keabsahan Data**

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya secara ilmiah, oleh sebab itu data-data yang telah terkumpul lalu dilakukan pemeriksaan keabsahannya. Teknik yang digunakan dalam rangka menguji keabsahan data tersebut adalah teknik triangulasi yaitu penulis membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber tentang data yang sama.<sup>51</sup> Adapun data-data yang dilakukan pengecekan ulang terkait keabsahannya adalah data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>50</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 60.

<sup>51</sup> H Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Malang:UIN Maliki Press,tt), hal. 294.

## 5. Metode analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>52</sup>

Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu:

### a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data reduksi merupakan hasil dari wawancara dan observasi lapangan.

### b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari penulisan lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan kualitatif, sesuai dengan laporan yang didtematis dan mudah untuk dipahami.

### c. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hal. 244.

yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).<sup>53</sup>



---

<sup>53</sup> *Ibid.*, hal. 247-252.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam Bab III maka dapat disimpulkan bahwa: Tahap-tahap pelaksanaan konseling individu pada siswa kelas XI yang terlambat masuk sekolah di MAN 3 Bantul tahun ajaran 2018/2019 adalah a) tahap perencanaan yang meliputi identifikasi siswa, mengatur waktu pertemuan dan mempersiapkan tempat fasilitas layanan, b) tahap pelaksanaan yang meliputi siswa dipanggil, menerima siswa, membangun hubungan, identifikasi masalah, pengentasan masalah, memantapkan siswa dalam komitmen mengentaskan masalah dan mengakhiri konseling, c) tahap evaluasi yang meliputi evaluasi jangka pendek dan jangka panjang, d) tahap tindak lanjut yaitu dengan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung, dan e) tahap laporan yaitu dengan menyusun laporan untuk dilaporkan kepada kepala madrasah.

#### **B. Saran-saran**

Setelah diadakan penelitian dan terdapat kelemahan-kelemahan penelitian maka disarankan sebagai berikut:

1. Perlu adanya penelitian lebih lanjut dan mendalam demi kesempurnaan penelitian ini di masa yang akan datang, karena meskipun penulisan skripsi ini telah dibantu oleh berbagai pihak namun disadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu sumbangan ilmiah dalam perkembangan keilmuan di bidang Bimbingan dan Konseling Islam.
3. Penyusun juga berharap dari hasil penyusunan ini dapat digunakan untuk melakukan penyusunan lebih lanjut dalam tingkatan yang lebih sempurna karena hasil penelitian ini bukan merupakan hasil akhir akan tetapi masih banyak hal-hal yang perlu dikaji lebih lanjut.
4. Bagi jurusan BKI, adanya kajian yang mendalam tentang layanan konseling individu bisa memberikan manfaat bagi sarjana lulusan BKI dalam memberikan solusi yang lebih komprehensif bagi siswa dan orang lain terkait masalah kedisiplinan.
5. Bagi guru BK, semoga dapat memberikan layanan konseling individu yang dapat menciptakan suasana yang lebih menarik perhatian siswa sehingga siswa termotivasi dalam melakukan layanan konseling individu sebagai upaya pemecahan masalah yang sedang dialaminya dan semoga guru BK dapat memperdalam lagi tahap-tahap dalam pelaksanaan konseling individu sehingga hasil yang dicapai dapat maksimal.
6. Siswa-siswi diharapkan menaati ketentuan tata tertib yang berlaku di sekolah demi tercapainya kedisiplinan dan kelancaran dalam proses belajar mengajar.

### C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, berkat limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya serta kenikmatan yang tidak terhingga berupa kesehatan dan kejernihan berpikir sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari meskipun skripsi ini merupakan hasil dengan upaya yang maksimal, akan tetapi skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis sangat menghadapkan kritik dan saran yang membangun dari pihak manapun guna kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, almamater, obyek penelitian dan pembaca pada umumnya. Penulis juga memohon kepada Allah SWT semoga semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah sebagai balasan amal saleh. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi,Septiana, *Metode Bimbingan Konseling Islam dalam Penanaman Tata Tertib Siswa di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta*, Skripsi Tidak Diterbitkan,Yogyakarta: Program Studi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran, *Konseling & Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2006.
- Agama, Kementrian, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Syaamil Qur'an, 2012.
- Ahmad Izzan dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan*, Banten: Pustaka Aufa Media, 2012.
- Amin, Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islami*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Amri, Sofan, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, Yogyakarta: Buku Biru, 2012.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.

Edward, Drew, *Ketika Anak Sulit di Atur*, Bandung: Kaifa, 2006.

Hadi, Sutrisno, *Metode Research, Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.

Hikmawati, Fenti, *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Husen Madhal, dkk, *Hadis BKI*, Yogyakarta: Jurusan BPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Imaniarni, Erin, *Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA N 1 Sedayu Bantul*, Skripsi Tidak Diterbitkan, Yogyakarta: Program Studi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015.

J. S. Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1394.

Kasiram, Moh, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Malang: UIN Maliki Press, tt.

Mari Sangribun dan Sofyan Efendi, *Metodologi Penulisan Survei*, Jakarta: Rajawali Press,t,t.

Moeleong, Lexy J., *Metode Penulisan Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.

Nawawi, Hadari, *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.

Nursalim, Mochamad, *Bimbingan dan Konseling Pribadi dan Sosial*, Yogyakarta: Ladang Kata, tt.

Partowisastro, Koestoer, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah-sekolah*, Jakarta Pusat: Erlangga, 1984.

Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Akademi, 1996.

Rahman, Hibana S, *Bimbingan & Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003.

Rusydia, Marwah, *Metode Konseling Individu terhadap Siswa yang Terlambat Masuk Sekolah di MAN Yogyakarta 1*, Skripsi Tidak Diterbitkan, Yogyakarta: Program Studi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Saiful, Lubis Akhyar, *Konseling Islami*, Yogyakarta: Elsaq Press, 2007.

- Salim, Peter, *Kamus Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Sudarto, *Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MAN Yogyakarta III*, Skripsi Tidak Diterbitkan, Yogyakarta: Program Studi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Sugiono, *Metode Penulisan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono, *Memahami Penulisan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan*, Bandung: CV. Alvabeta, 2012.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Psikologi Populer Perkembangan Jiwa Anak*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penulisan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Syamsul Yusuf dan Jundika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT. Remaja Rosada Karya, 2005.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa,

*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis*

*Integrasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta:

Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004.

Willis, Sofyan S., *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung:

Alfabeta, 2010.

Yusup Gunawan dan Catherine Dewi Limansubroto, *Pengantar*

*Bimbingan dan Konseling Buku Panduan Mahasiswa*, Jakarta:

Gramedia Pustaka Utama, 1992.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA